

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1. Metode Umum: Deskriptif-Analitik

Dalam bab ini proses tahap-tahapan metode dibagi menjadi 3 yaitu :

1. **Tahap Pertama** tahap pengumpulan data dari studi literatur dan pengamatan langsung di objek penelitian yang telah terpilih. Pengumpulan data, dibatasi dengan batasan permasalahan yang telah diambil. Hasil dari studi literatur adalah karakter bentuk bangunan asli bangunan adat Bali, studi mengenai kawasan perancangan beserta potensinya, dan Studi perihal hotel resort sebagai hasil perancangan. Sedangkan hasil dari pengamatan langsung adalah karakter bangunan rumah adat Bali yang ada di pemukiman pulau Serangan.

2. **Tahap Kedua** adalah tahap pengolahan data hasil dari pengumpulan data dari tahap pertama, hasil kemudian dianalisa untuk mendapatkan bentuk dasar transformasi menuju desain baru. Analisa yang dilakukan adalah analisa tipologi, menurut Rafael Moneo dibagi menjadi 3 fase yaitu :

Menurut Rafael Moneo, analisa tipologi dibagi menjadi 3 fase yaitu:

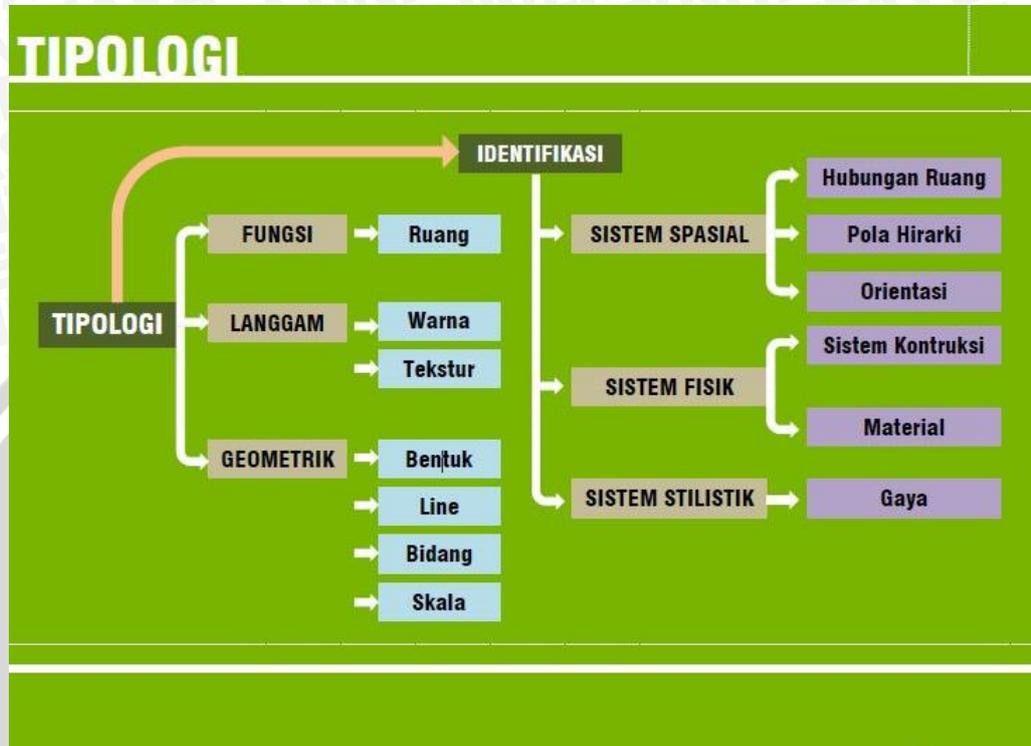
1. Menganalisa tipologi dengan cara menggali dari sejarah untuk mengetahui ide awal dari suatu komposisi atau dengan kata lain mengetahui asal usul atau kejadian suatu objek arsitektural .
2. Menganalisa tipologi dengan cara mengetahui fungsi suatu objek
3. Menganalisa tipologi dengan cara mencari bentuk sederhana suatu bangunan melalui pencarian bangun dasar serta sifat dasarnya

Kemudian dapat lebih diperinci langkah metoda identifikasi tipologinya dengan teori tipologi menurut Budi A Sukada, Tipologi adalah penelusuran asal – usul terbentuknya obyek – obyek arsitektural yang terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Menentukan “bentuk – bentuk dasar” (*formal structure*) yang ada dalam tiap obyek arsitektur \
2. Menentukan “ sifat – sifat dasar “ (*properties*) yang dimiliki oleh setiap obyek arsitektural berdasarkan bentuk dasar yang ada padanya.

3. Mempelajari proses perkembangan bentuk dasar tersebut sampai pada perwujudannya saat ini.

Berikut adalah identifikasi tipologi dalam skema dasar;

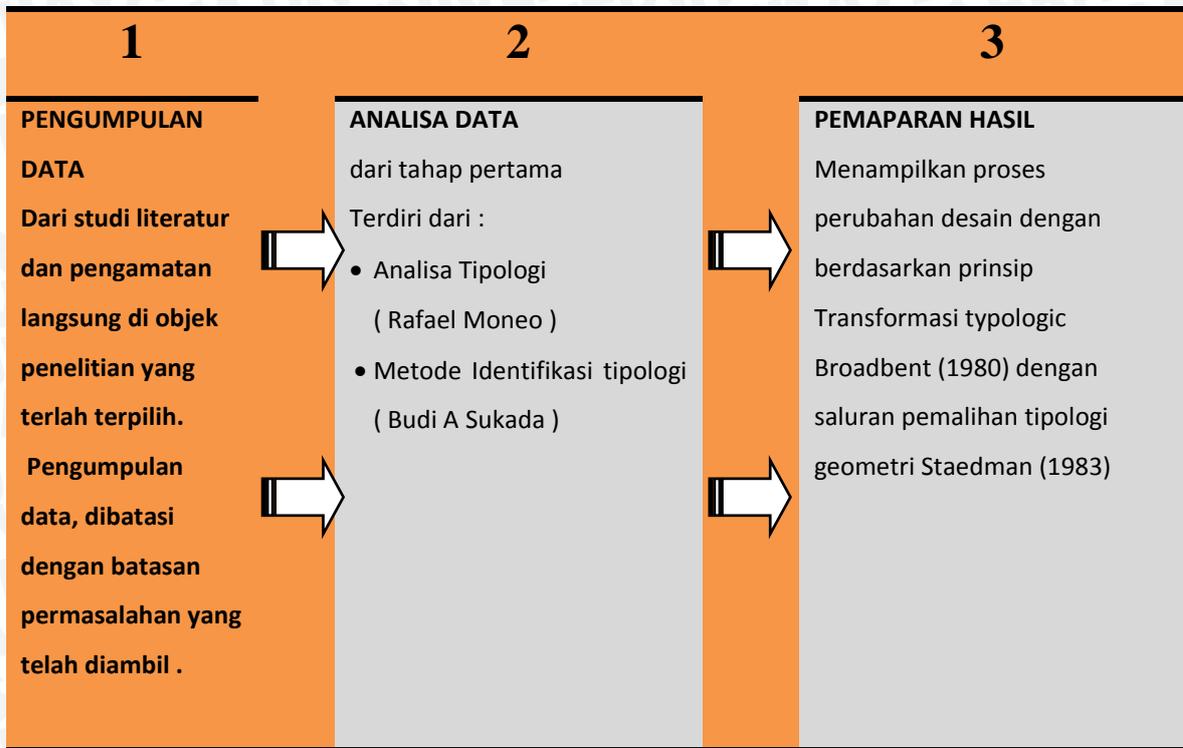


Gambar 3.1 : Skema Tipologi

Sumber : wdpratiwi pdf - ITB

3. Tahap Ketiga adalah pemaparan hasil analisa dengan desain hotel resort, proses desain dengan Prinsip Transformasi berdasarkan pemikiran desain Typologic Broadbent (1980). Desain Typologic Broadbent dipilih berdasarkan alasan bahwa suatu desain akan mengalami transformasi typologic ketika desain tersebut memiliki kaitan budaya suatu daerah, memberikan image tentang daerah atau budaya tertentu .

Pada moda transformasinya, desain typologic memiliki banyak saluran perubahan, saluran perubahan yang nantinya dipakai dalam desain diperkuat dengan Teori geometri dan perubahan empat persegi panjang yang dikemukakan oleh Steadman (1983). Teori ini dianggap mampu menjembatani bentuk dasar yang dimiliki rumah adat Bali yaitu persegi .



Gambar 3.2 : Diagram tahapan metode

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada kasus perancangan desain fasade Hotel Resort di Teluk Leangan berdasarkan tipologis rumah adat Bali di pulau Serangan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama / studi lapangan . Studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi potensi (iklim, kondisi- dinamika, sosial, struktur kawasan, dan sebagainya yang dimiliki oleh kawasan terpilih pulau Serangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang (berupa studi literatur dan studi komparasi objek sejenis) sebagai referensi teoritik analisa-sintesa data primer serta pelengkap substansinya, metode untuk mendapatkan data sekunder adalah sebagai berikut :

a. Studi Literatur

Merupakan studi pustaka yang berkenaan dengan teori yang berhubungan dengan transformasi tipologi, pengetahuan tentang rumah adat Bali, kemudian informasi perancangan hotel resort khususnya tinjauan fasilitas publik dalam perancangan hotel resort, tinjauan unsur dan proses transformasi serta batasannya dalam arsitektur tradisional Bali.

b. Studi Komparasi

Studi komparasi lebih ditekankan pada proses transformasi yang terjadi pada bentuk bangunan tradisional lain yang telah disesuaikan dengan kondisi masa kini.

3.3 Metode Pengolahan Data

3.3.1 Kompilasi data

Melakukan penggabungan data – data yang telah diperoleh (data primer dan data sekunder) untuk kemudian diolah hingga menghasilkan kesimpulan data yang akan digunakan untuk dasar konsep bentuk bangunan hotel resort.

3.3.2 Analisis

Proses analisis pada perancangan Hotel Resort Teluk Lebangan dilakukan melalui tahapan metode perancangan. Proses analisis tersebut terdiri dari beberapa aspek, antara lain :

1. Analisa tipologi bangunan (Kori, Bale Daja, dan Bale Daging)
2. Analisa prinsip desain pada bangunan pemukiman sebagai komposisi pembentuk bangunan, yaitu keseimbangan, irama, tekanan / pusat perhatian, dan skala.
3. Analisa Transformasi bentuk untuk dapat diterapkan pada perancangan fasade Hotel Resort Teluk Lebangan. Menggunakan metode transformasi desain dari teori Broadbent sebagai acuan dalam transformasi perancangan dan teori geometri Steadman sebagai saluran moda pemalihan .
4. Analisa Program Tapak
5. Analisa Program Ruang (Hotel Resort)

3.3.3 Sintesis

Data yang telah dianalisa akan menghasilkan sintesa – sintesa berupa kajian konsep desain yang akan digunakan sebagai solusi alternatif desain baru dalam perancangan.

3.4 Variabel Data

Dalam suatu perubahan bentuk terdapat tahapan yang terjadi karena penyesuaian batas – batas yang ada, dalam batas ini terdapat yang bersifat mengikat dan bebas. Batas – batas ini merupakan salah satu cara dalam melakukan moda transformasi yang bersifat tradisional. Variabel yang digunakan dalam perancangan hotel resort ini adalah, Fungsi dasar bangunan, komponen pembentuk bangunan, prinsip desain , dan aturan kosmologis Tri Angga.

3.5 Metode Perancangan / Konsep Desain

Metode Perancangan pada kajian ini, didahului dengan analisa pada tipologi rumah adat, analisa tersebut dalam tiga tahap,yaitu pertama, menentukan bentuk dasarnya (formal structure), kedua, menentukan sifat dasarnya (properties); dan yang ketiga, adalah mempelajari proses pembentukan perkembangan bentuk (Sukada, 1989) Setelah mendapatkan konsep dasar bangunan adat kemudian memasuki proses perancangan selanjutnya, menggunakan metode transformasi menuju bentukan baru, metode yang digunakan adalah desain tipologikal menurut Broadbent, karena suatu desain akan mengalami transformasi typlogi ketika memiliki kaitan budaya suatu daerah..Perubahan bentuk dengan teori ini memiliki banyak saluran, untuk mendapatkan jenis saluran paling tepat untuk transformasi rumah adat digunakan rumusan teori transformasi geometri Steadman (1983) .

The first attempt historically to devise an algorithm for generating rectangular dissection was i believe made by myself (Steadman, 1973), and was conceived very much as a ‘cutting’ or, precisely, a dissection method. In the original single rectangle, it is possible to make a cut in either the ‘east – west’ or the ‘north-south’ sense so as to divide it into two rectangular parts.

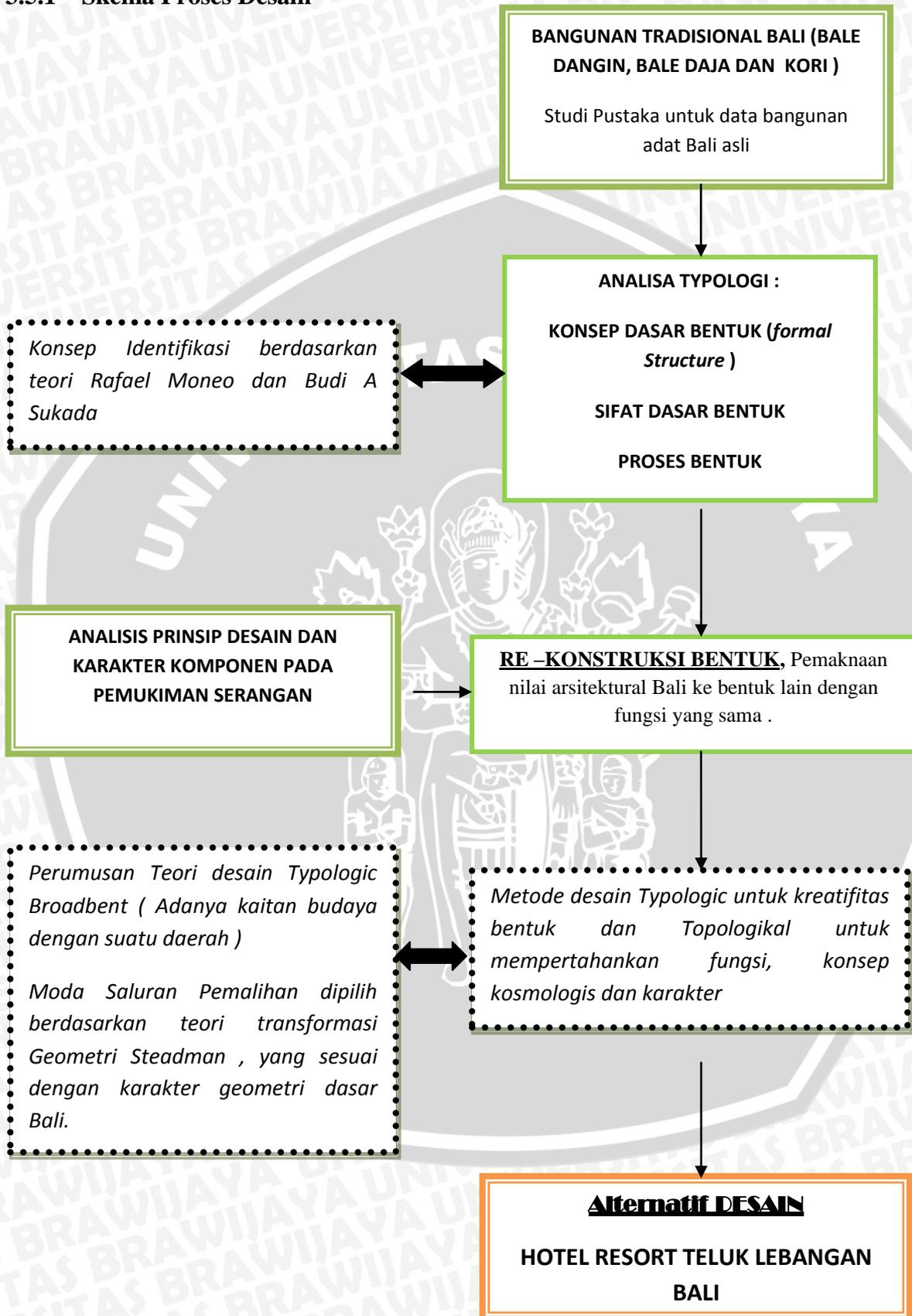
Steadman mengkaji jenis perubahan melalui pemotongan dan penambahan dalam menghasilkan susunan baru dari persegi panjang, sesuai dengan bentuk geometri dasar yang dimiliki rumah adat Bali.

Untuk memperoleh karakteristik bangunan yang sesuai dengan karakter local, maka dalam pembentukan komponen dilakukan analisa terhadap beberapa sample pada rumah di pemukiman Serangan. Prinsip – prinsip desain yang diperoleh nantinya akan diterapkan pada bangunan hotel resort . Sehingga karakter dasar yang ada tetap terjaga.

Hasil dalam perubahan bentuk geometri bangunan diharapkan tidak kehilangan nilai dan fungsi dari arsitektur tradisi. Oleh karena itu penggunaan variabel sebagai batas penyesuaian penting digunakan. Variabel fungsi menjaga suatu fungsi bangunan Sebagai contoh kori (gerbang masuk) hasil transformasi tetap menjadi fasade *entrence* pada Hotel Resort begitu pula pada Bale Daja yang memiliki fungsi awal kamar tidur digunakan sebagai alternatif hunian cottage dan Bale Daging. Sebagai ruang publik ditransformasikan sebagai Lobby . kemudian variabel komponen telah dilakukan dengan melakukan analisa prinsip desain, sehingga prinsip desain yang digunakan tetap mengacu pada karakter asli bangunan Bali, dan variabel kosmologis tri angka digunakan untuk menjaga nilai luhur budaya Bali.

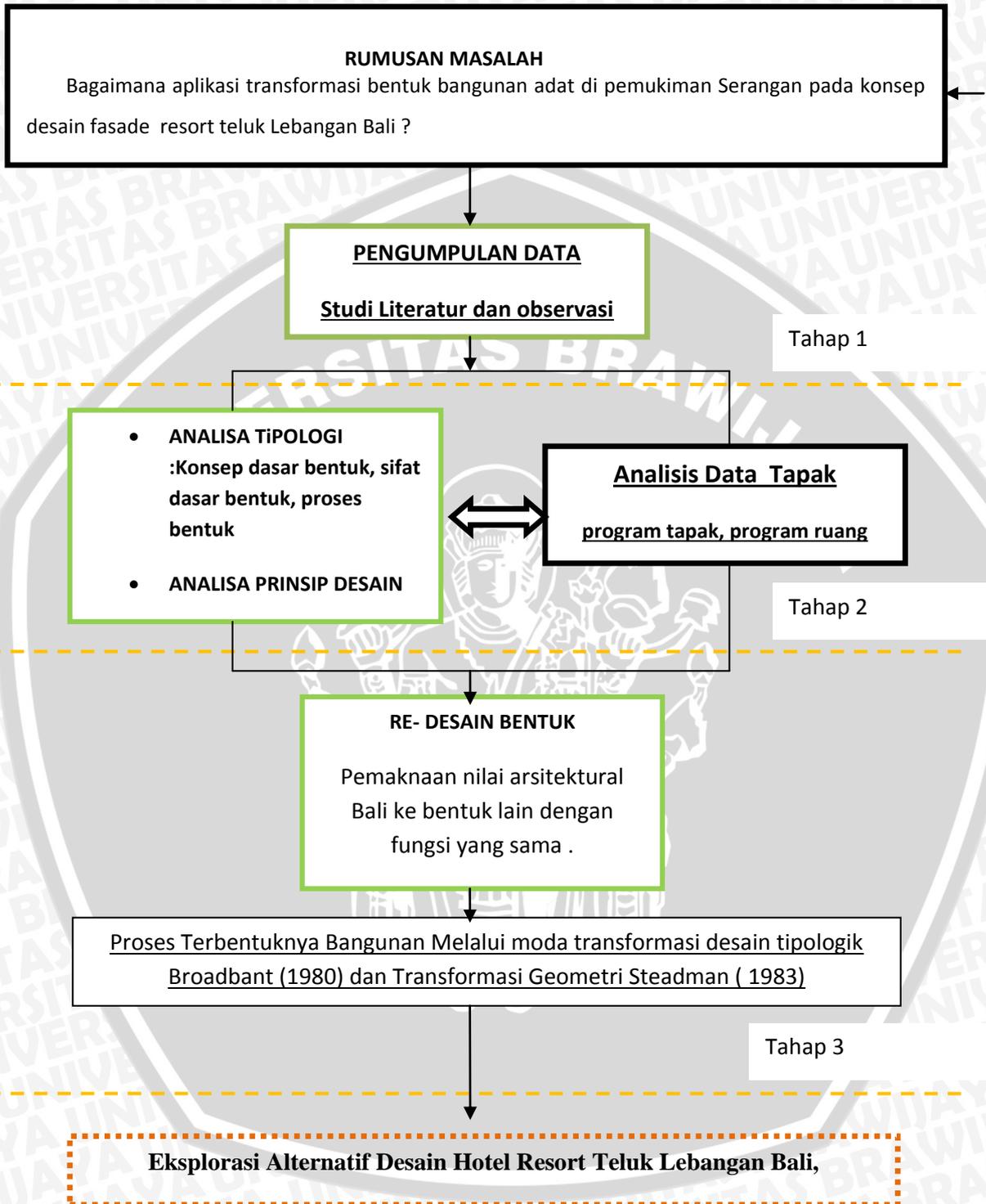


3.5.1 Skema Proses Desain



Gambar 3.3 : Skema proses desain

3.6 Kerangka Metode Perancangan



Gambar 3.4 : Kerangka Metode

